

Penyusunan Tipologi Kawasan Pendidikan di Indonesia

Wahyu Kusuma Astuti, ST., M.Sc.

Suryono Herlambang, ST., M.Sc.

Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota

Periode Januari – Juli 2020

I. Pendahuluan

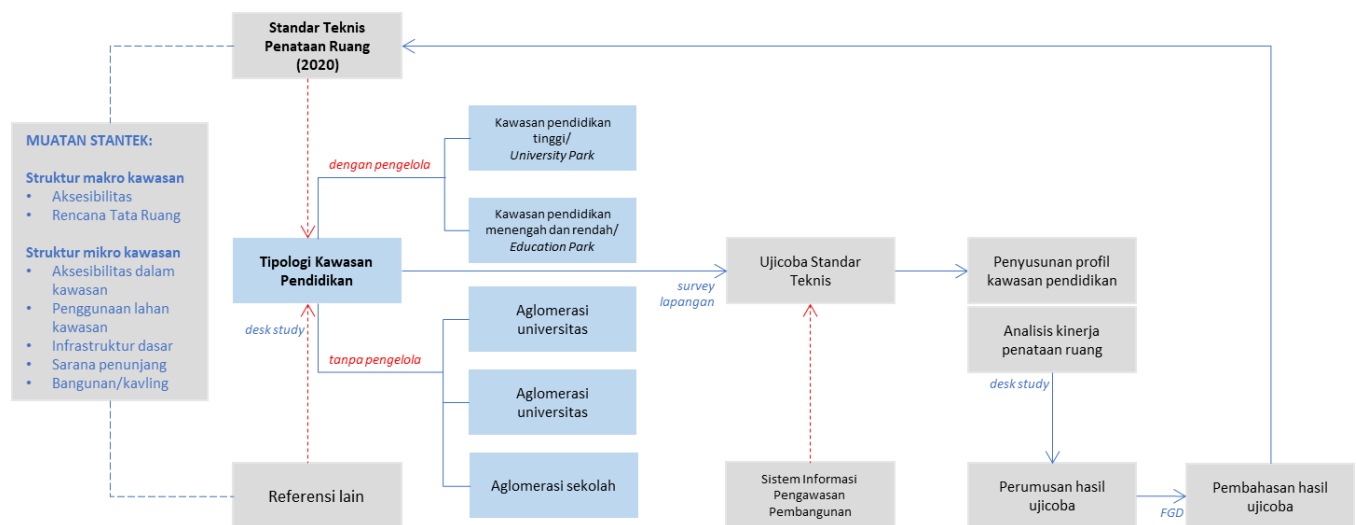
Kawasan pendidikan merupakan kesatuan kawasan fungsi pendidikan dengan fasilitas dan sarana pendukung beserta lingkungan yang memungkinkan kegiatan akademik dan non-akademik berjalan secara baik. Kawasan pendidikan, terutama kawasan pendidikan tinggi atau universitas, pada umumnya menjadi struktur utama serta penggerak kegiatan sosial ekonomi sebuah perkotaan. Dengan jumlah mahasiswa, dosen, dan karyawan yang besar, keberadaan kawasan pendidikan tinggi memberikan implikasi pada perubahan kawasan perumahan di sekitarnya menjadi kawasan komersial dan jasa untuk mendukung kebutuhan mahasiswa. Kondisi seperti ini ditemukan di banyak kota di Indonesia, terutama karena minimnya pemenuhan fasilitas perumahan dan komersial untuk mahasiswa oleh perguruan tinggi.

Kawasan pendidikan dasar dan menengah yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA, meskipun dengan jumlah siswa dan pengajar yang lebih sedikit, umumnya juga sangat berpengaruh pada struktur ruang kota. Sebagai pusat kegiatan, kawasan pendidikan dasar perlu didukung dengan aksesibilitas dan transportasi umum yang memadai sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kondisi ini kerap ditemukan di kota-kota di Indonesia, terutama dengan berkembangnya kawasan pendidikan dasar dan menengah di tengah permukiman tanpa kesiapan infrastruktur yang memadai sehingga menyebabkan menurunnya kualitas kinerja kawasan. Di samping kedua jenis kawasan pendidikan tersebut, kawasan pendidikan juga terbentuk secara organik tanpa deliniasi kawasan oleh satu pengelola tertentu. Klaster beberapa kawasan pendidikan seperti aglomerasi SD, SMP, SMA, dan universitas juga membentuk kawasan pendidikan yang memiliki kebutuhan infrastruktur lebih spesifik dibandingkan dengan fasilitas yang berdiri sendiri.

Karena perannya sebagai penggerak kegiatan sosial ekonomi perkotaan, kawasan pendidikan memerlukan standar teknis penataan ruang sehingga dapat menjadi acuan Pemerintah Daerah dalam merencanakan, mengawasi, serta mengevaluasi kinerja kawasan pendidikan tertentu, serta kawasan perkotaan pada umumnya. Standar teknis penataan ruang merupakan acuan yang berfungsi untuk menjamin pembangunan dilakukan selaras dengan kondisi di sekitarnya, mengendalikan pengembangan

sehingga sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan di sebuah lokasi, serta menjamin keamanan, kesehatan, dan kenyamanan publik dalam menciptakan lingkungan yang teratur dan lestari. Standar teknis penataan ruang dengan demikian dapat digunakan pada saat perencanaan dan evaluasi pembangunan. Standar teknis yang dimaksud juga dapat menjadi instrumen dalam pengendalian ruang untuk menjamin terwujudnya ruang yang tertib dan sesuai dengan rencana tata ruang. Saat ini, pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan melalui implementasi Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi (RDTR-PZ). Meskipun demikian, RDTR-PZ tidak mengatur ketentuan teknis perencanaan kawasan. Sementara itu, standar teknis ditetapkan dalam peraturan beberapa Kementerian/Lembaga tanpa integrasi, tanpa pengawasan implementasi, serta tidak semuanya mengacu pada perspektif penataan ruang kota. Oleh sebab itu, standar teknis bidang penataan ruang mutlak dibutuhkan sebagai upaya untuk mensinergikan beberapa sektor serta memasukkan perspektif penataan ruang kota.

II. Metodologi



III. Hasil

No.	Laporan Stantek 2020		Usulan Tim	
	Tipologi	Sub Tipologi	Tipologi	Sub Tipologi
1	Kawasan Pendidikan	-	Kawasan Pendidikan <i>(dengan pengelola kawasan)</i>	Kawasan Pendidikan Tinggi (K1)– University Park
				Kawasan Pendidikan Menengah Dasar (K2) – Education Park
2	Fasilitas Pendidikan	-	Aglomerasi Fasilitas Pendidikan <i>(pengelola fasilitas pendidikan masing-masing)</i>	Aglomerasi Pendidikan Tinggi (K3)
				Aglomerasi Pendidikan Tinggi dan Menengah Dasar (K4)
				Aglomerasi Pendidikan Menengah Dasar (K5)

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil review terhadap tipologi dalam standar teknis penataan ruang yang sudah ada, kawasan pendidikan dibedakan atas dua tipologi, yakni kawasan pendidikan dengan pengelola kawasan dan aglomerasi fasilitas pendidikan dengan pengelola masing-masing kawasan pendidikan.